

PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA MENULIS TEKS DESKRIPTIF DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK AND WRITE*

Oleh

DEDE RISWANTO

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Galuh

ABSTRAK

Penelitian ini bertolak dari rendahnya kemampuan siswa kelas X IPS 2 dalam menulis teks deskriptif. Pemecahan masalah tersebut maka digunakan metode think talk and write. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui langkah-langkah penggunaan model pembelajaran think talk and write dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskriptif dan peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks deskriptif setelah menggunakan model pembelajaran think talk and write. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian terdiri 26 siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, langkah-langkah penggunaan model pembelajaran think talk and write dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskriptif terdiri dari tiga tahapan. Kegiatan awal selama 10 menit. Guru mengondisikan siswa agar memiliki kesiapan menerima materi menulis teks deskriptif. Guru mengapersepsi dengan tanya jawab menulis teks deskriptif. Guru membuka pembelajaran dengan yel-yel. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dilanjutkan dengan pemotivasian siswa agar mengikuti pembelajaran. Kegiatan inti selama 65 menit. Tahap eksplorasi, siswa menyimak materi dan mengamati contoh teks deskriptif, di saat bersamaan guru menjelaskan pengertian, tujuan, dan sistematika teks deskriptif. Siswa berkelompok yang terdiri dari 5-6 siswa. Elaborasi: Siswa dalam kelompok berpikir (think) mengenai tema untuk menulis teks deskriptif. Siswa dalam kelompok membicarakan tema menarik dan berdiskusi (talk) untuk menyusun kerangka teks deskriptif berdasarkan tema yang disepakati. Siswa menulis (write) dengan mengembangkan kerangka teks deskriptif menjadi teks deskriptif yang utuh. Berikutnya guru memilih satu perwakilan dari anggota untuk mempresentasikan hasil kerja menulis teks deskriptif di depan kelas, di saat bersamaan guru melakukan penilaian pekerjaan siswa. Konfirmasi: Pada tahap ini guru merefleksikan pembelajaran menulis teks deskriptif. Guru memuji siswa atas keberhasilan menulis teks deskriptif. Kegiatan akhir 5 menit: Guru memberikan penguatan tentang materi menulis teks deskriptif yang dilanjutkan dengan penyimpulan materi teks deskriptif. Guru memotivasi siswa yang masih belum maksimal menulis teks deskriptif. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam dan penutup. Kedua, kemampuan siswa menulis teks deskriptif meningkat, setelah digunakan model pembelajaran think talk write. Hal ini dibuktikan hasil belajar pada siklus 1 mencapai nilai rata-rata 74,23 atau dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 16 siswa. Pada siklus 2 seluruh siswa mencapai nilai rata-rata 86,15 dengan seluruh siswa sudah tuntas. Berdasarkan peningkatan kemampuan hasil belajar dari siklus I ke siklus 2 sebesar 11,92, maka dinyatakan terdapat peningkatan kemampuan siswa menulis teks deskriptif setelah digunakan model pembelajaran think talk write.

Kata kunci: kemampuan menulis, teks deskriptif, model pembelajaran *think talk and write*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memiliki peran esensi dalam mewujudkan kelangsungan hidup bangsa dan negara Indonesia. Pentingnya bahasa Indonesia diharapkan masyarakat di negara Indonesia harus mampu menguasainya. Penguasaan

tersebut dapat diperoleh melalui praktik berpendidikan formal.

Objek yang akan menerima pendidikan tersebut adalah siswa. Keberadaannya diharapkan mampu termotivasi menguasai bahasa Indonesia. Salah satu pencapaian penguasaan bahasa Indonesia yakni mampu berkomunikasi melalui penerapan empat

keterampilan berbahasa. Kemahiran berkomunikasi merupakan aktivitas verbal yang harus dicapai siswa melalui keintelektualannya, yakni mampu menuangkan gagasan dan perasaan ke dalam bentuk bahasa tulisan.

Empat komponen keterampilan tersebut dapat dipraktikan pada setiap topik pembelajaran yang berkaitan dengan satu keterampilan berbahasa, hal tersebut karena setiap keterampilan sangat erat hubungannya dengan proses-proses yang menjadi dasar kebahasaan yang saling mendukung. Salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif adalah kegiatan menulis.

Penulisan paragraf deskriptif merupakan tulisan berjenis non fiksi (berdasarkan data dan fakta) biasanya tulisan deskripsi menyangkut satu pokok permasalahan saja. Jenis tulisan deskripsi berisikan perincian-perician dan objek yang dituliskannya. Kusmana (2014:83) menyatakan bahwa "Paragraf deskriptif adalah paragraf yang isinya menyajikan sesuatu berdasarkan hasil penginderaan penulis. Penyajiannya dapat dilakukan dengan cara meluksikan, menggambarkan, memberikan tentang objek atau sesuatu hal".

Menulis teks deskriptif merupakan topik pelajaran yang diampu di jenjang tingkat SMA Kelas X, pada Standar Kompetensi Dasar (SK) nomor 4 yakni "Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif)". Secara lebih spesifik Kompetensi Dasar (KD) nomor 4.2 dengan Kompetensi Dasar "Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif". Tuntutan tersebut diharapkan dikuasai siswa melalui.

- a. Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf deskriptif berdasarkan hasil pengamatan
- b. Menyusun kerangka paragraf deskriptif
- c. Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf deskriptif

Hasil observasi dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia yang terhadap fokus permasalahan pembelajaran menulis teks deskriptif, ternyata ditemukan adanya masalah,

yaitu sebagian besar siswa belum mampu menulis teks deskriptif.

Hasil studi pendahuluan melalui observasi dengan guru bahasa Indonesia Kelas X IPS 2 SMA Jenderal Ahmad Yani Karangpucung Kabupaten Cilacap, ditemukan ketimpangan, yakni kurang sesuainya harapan siswa mampu menulis teks hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif, tetapi pada kenyataannya kemampuan tersebut masih rendah. Pembuktiannya bahwa siswa di kelas X IPS 2 SMA Jenderal Ahmad Yani dengan jumlah 26 siswa ternyata belum seluruhnya mencapai nilai 75 sebagai nilai KKM.

Lebih dari separuh kelas atau berjumlah 14 siswa belum mencapai KKM sebesar 75. Berdasarkan hasil lanjutan studi pendahuluan mengenai penggunaan strategi atau model yang digunakan pada topik pelajaran menulis teks hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif, yakni menggunakan metode ceramah. Model pembelajaran yang diterapkan secara kurang tepat yang terjadi siswa kurang antusias belajar dan yang paling penting tidak akan memfasilitasi siswa untuk mencapai keberhasilan belajar. Penulis menyimpulkan hal tersebutlah yang diasumsikan menjadi penyebab keberhasilan menulis teks deskriptif belum seluruhnya siswa tertuntaskan.

Salah satu upaya untuk perbaikan proses dan hasil pembelajaran menulis teks hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif, maka perlu dipilih metode pembelajaran yang dianggap tepat. Model pembelajaran yang dipandang tepat adalah model pembelajaran *Think Talk and Write*.

Penggunaan model pembelajaran pikirkan, diskusikan, dan tuliskan (*think talk write*) dianggap mampu meningkatkan kemampuan siswa menulis teks deskriptif karena pada proses pembelajarannya dilakukan secara berkelompok melalui kegiatan berdialog dan saling membagi pemikiran. Hal ini seperti apa yang dinyatakan oleh Yamin dan Ansari (dalam Widiyastuti, 2013:32) berikut.

Pada dasarnya *TTW* dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis. Alur *TTW*

dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide (*sharing*) dengan temannya sebelum menulis.

Keadaan tersebut memotivasi penulis melakukan penelitian pada topik pembelajaran menulis teks deskriptif, agar tercapainya hasil belajar yang sesuai dengan harapan. Peneliti menentukan judul “Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Teks Deskriptif dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Think Talk And Write* (PTK pada Siswa Kelas X IPS 2 SMA Jenderal Ahmad Yani Karangpucung Kabupaten Cilacap)”.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana langkah-langkah penggunaan model pembelajaran *Think Talk and Write* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskriptif dan bagaimana peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks deskriptif setelah menggunakan model pembelajaran *Think Talk and Write*.

Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan proses atau pelaksanaan mengajar dan belajar yang memiliki sifat penting yang implementasinya berupa pengenalan dan pembentukan pengetahuan siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia.

Menulis

Menulis hakikatnya merupakan sebuah kegiatan yang dikategorikan sebagai salah satu bentuk komunikasi. Komunikasi yang dimaksud sebagai sebuah proses interaksi penyampaian ide, pikiran, dan gagasan sesorang kepada orang lain. Menulis memiliki suatu peran yang penting bagi siswa karena keterampilan menulis mempunyai suatu tujuan, yakni menginginkan kualitas perkembangan yang baik dalam kemajuan pembelajaran keterampilan menulis.

Paragraf Deskriptif

Paragraf merupakan susunan bahasa sebagai pengutaraan pikiran, perasaan,

khayalan, kehendak, keyakinan dan pengalaman penulis yang disampaikan melalui bahasa tulis sebagai alat komunikasi tidak langsung. Paragraf yang dijadikan salah satu teori pada penulisan ini adalah paragraf deskriptif.

Model Pembelajaran *Think Talk And Write*

Penggunaan model pembelajaran *Think Talk and Write* dalam proses pembelajaran menulis paragraf deskriptif dapat diterapkan dengan mengacu pada kebutuhan dan kondisi siswa pada saat proses pelaksanaan pembelajaran. sekarang-kurangnya langkah-langkah tersebut dapat dijadikan pedoman atau pijakan teori pada saat pembelajaran berlangsung. Penulis merujuk penggunaan model pembelajaran *Think Talk and Write* pada pendapat yang dikemukakan oleh Berdiati (2010:158) sebagai berikut.

1. Guru membuka pembelajaran dengan yel-yel yang menarik yang menyemangati siswa.
2. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai.
3. Guru member contoh sebuah teks deskripsi dan bersama siswa mendiskusikan pengertian, tujuan dan sistematika pembuatan teks deskripsi.
4. Guru mengelompokkan siswa yang terdiri dari 5-6 orang.
5. Guru meminta siswa memikirkan tema yang dapat dikembangkan untuk dibuat sebuah proposal dan menyepakati menentukan tema pembuatan teks deskripsi.
6. Masing-masing kelompok mempelajari dan menyepakati tema yang dipilih dan dikembangkan menjadi teks deskripsi.
7. Masing-masing kelompok membuat rancangan pembuatan teks deskripsi atau kerangka tulisan teks deskripsi yang telah dibuat.
8. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
9. Selama pembelajaran guru melakukan proses penilaian

10. Guru bersama siswa melakukan refleksi

Langkah-langkah *think talk and write* tersebut selanjutnya dikombinasikan dengan topik pembelajaran menulis teks deskriptif. Implikasinya diharapkan siswa mampu menguasai indikator 1) mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf deskriptif berdasarkan hasil pengamatan, 2) menyusun kerangka paragraf deskriptif, dan 3) mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf deskriptif.

METODE

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan dalam penelitian dengan memperhatikan asumsi, dasar, dan pandangan untuk mencapai tujuan. Sugiyono (2010:1) berpendapat bahwa "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan penyajian deskriptif. Sukmadinata (2010:54) mengemukakan bahwa "Penelitian deskriptif bisa mendeskripsikan sesuatu keadaan saja, tetapi bisa juga mendeskripsikan keadaan dalam tahapan-tahapan perkembangannya. Penelitian demikian disebut penelitian perkembangan (*developmental studies*)".

Pendek kata jenis metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dengan penyajian deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Langkah-langkah Penggunaan Model Pikirkan, Diskusikan, dan Tuliskan (*Think Talk And Write*) dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskriptif

Langkah-langkah penggunaan model pikirkan, diskusikan, dan tuliskan (*think talk and write*) dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskriptif di kelas X IPS 2 SMA Jenderal Ahmad Yani Karangpucung terdiri

dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Pada siklus 1 ini guru menentukan waktu penelitian yang disesuaikan dengan jadwal pelajaran pada kelas X IPS 2 SMA Jenderal Ahmad Yani Karangpucung, yaitu tatap muka pada hari Rabu tanggal 12 Mei 2017. Pada tahap perencanaan ini, guru merumuskan perencanaan pembelajaran, hal ini bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran dapat terarah sesuai dengan prosedur RPP, sehingga pelaksanaan pembelajaran pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan rumusan RPP.

Setelah perencanaan disiapkan, maka pembelajaran menulis teks deskriptif dilaksanakan. Pelaksanaan tersebut terbagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan Awal dialokasikan selama 10 menit. Tahap kegiatan awal ini, guru mengondisikan siswa agar memiliki kesiapan menerima materi pembelajaran menulis teks deskriptif. Berikutnya Guru dan siswa mengadakan apersepsi melalui bertanya jawab seputar materi menulis teks deskriptif. Tahap yang dilakukan selanjutnya yakni guru membuka pembelajaran dengan yel-yel yang menarik serta menyemangati siswa. Berikutnya Guru menginformasikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai. Bentuk penegasan terakhir, Guru memotivasi siswa agar mengikuti pembelajaran menulis teks deskriptif dengan baik.

Tahap berikutnya yakni kegiatan inti, kegiatan inti ini dialokasikan selama 65 menit. Pada tahap eksplorasi ini siswa menyimak materi teks deskriptif dan mengamati contoh teks deskriptif yang disediakan Guru, di saat yang bersamaan guru menjelaskan pengertian, tujuan, dan sistematika teks deskriptif. Tahap berikutnya siswa berkelompok dengan anggota terdiri dari 5-6 orang. Tahap selanjutnya adalah elaborasi, pada tahap ini masing-masing siswa dalam kelompok diminta guru untuk berpikir (*think*) mengenai tema untuk menulis/dikembangkan menjadi teks deskriptif. Tahap berikutnya siswa dalam

kelompok mempelajari dan menyepakati dengan cara membicarakan (*talk*) tema yang menarik untuk dipilih. Kegiatan selanjutnya siswa dalam kelompok berdiskusi (*talk*) untuk menyusun kerangka teks deskriptif berdasarkan tema yang telah disepakati. Tahap lanjutan berikutnya, siswa diminta untuk menulis (*write*) teks deskriptif dengan cara mengembangkan kerangka teks deskriptif menjadi teks deskriptif yang utuh. Tahap lanjutan seluruh siswa mengumpulkan tugas pekerjaannya. Tahap berikutnya guru memilih acak, satu perwakilan dari anggota untuk mempresentasikan hasil kerjanya menulis teks deskriptif di depan kelas, di saat yang bersamaan guru melakukan penilaian pekerjaan siswa. Tahap berikutnya adalah konfirmasi. Pada tahap ini guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran menulis teks deskriptif. Tahap berikutnya guru memberikan pujian kepada siswa atas keberhasilan menulis teks deskriptif.

Kegiatan akhir dilakokasikan selama 5 menit. Guru memberikan penguatan tentang menulis teks deskriptif. Tahap berikutnya guru membuat simpulan materi teks deskriptif yang dipelajari. Tahap berikutnya guru memotivasi untuk meningkatkan kemampuan siswa yang masih belum maksimal menulis teks deskriptif. Tahap terakhir guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam penutup.

Hasil observasi terhadap pelaksanaan siswa melaksanakan pembelajaran menulis teks deskriptif pada siklus 1 diperoleh rata-rata nilai 74,34 atau pada kategori cukup baik. Observasi lain juga dilaksanakan terhadap aktivitas siswa pada saat mengikuti pembelajaran menulis teks deskriptif pada siklus 1 diperoleh rata-rata nilai 76,04 atau pada kategori aktif.

Tahap selanjutnya merupakan kegiatan refleksi. Seluruh rangkaian langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menulis teks deskriptif dengan menggunakan model *think talk and write*, dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis teks deskriptif pada siklus 1 dievaluasi. Kekurangan yang ditemukan antara lain: Kegiatan guru

mengapersepsi materi teks deskriptif kepada siswa dianggap masih kurang; Penjelasan materi mengenai menulis teks deskriptif kepada siswa masih kurang; Kurangnya teknik guru dalam memberikan pemahaman pengertian teks deskriptif, tujuan penulisan teks deskriptif, dan sistematika penulisan teks deskriptif; Kesemangatan siswa mengikuti pembelajaran menulis teks deskriptif, masih dianggap kurang aktif; dan Nilai yang diperoleh pada topik menulis teks deskriptif setelah digunakan model *think talk and write*, masih berada pada rata-rata nilai 74.39 atau dengan persentase ketuntasan 21 siswa (63,63%) nilai tersebut, belum mencapai kriteria keberhasilan belajar 75%.

Seluruh aspek yang menjadi penyebab belum tercapainya keberhasilan pembelajaran, maka pada siklus 2 akan diperbaiki. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan dari hasil refleksi, maka tindakan pembelajaran dilanjutkan pada siklus 2.

Selanjutnya pada siklus 2 ini, dianalisis pula langkah-langkah penggunaan model Pikirkan, Diskusikan, dan Tuliskan (*Think Talk and Write*) dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskriptif di kelas X IPS 2 SMA Jenderal Ahmad Yani Karangpucung. Langkah pelaksanaan tersebut didasarkan pada desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tindakan perbaikan proses pembelajaran tersebut merupakan pertimbangan atas dasar hasil belajar siklus 1 yang berada pada rata-rata nilai 74,39 dengan ketuntasan hanya mencapai 21 siswa. Hal tersebut dilaksanakan dan diprioritaskan untuk lebih meningkatkan kemampuan siswa menulis teks deskriptif yang berimplikasi pada kriteria keberhasilan pembelajaran.

Serupa dengan kegiatan siklus sebelumnya, pada siklus 2 ini guru menentukan waktu penelitian yang disesuaikan dengan jadwal pelajaran pada kelas X IPS 2 SMA Jenderal Ahmad Yani Karangpucung, yaitu tatap muka kedua pada hari Senin tanggal 13 Mei 2017. Pada tahap perencanaan

ini, guru merumuskan ulang perencanaan pembelajaran ulang setelah pada siklus sebelumnya materi pada RPP masih kurang komprehensif, serta menambahkan kegiatan pada tahap elaborasi Hal ini bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran dapat terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran, sehingga akhir pembelajaran sesuai harapan yakni tercapainya nilai pembelajaran.

Setelah perencanaan disiapkan, maka pembelajaran menulis teks deskriptif dengan menggunakan model Pikirkan, Diskusikan, dan Tuliskan (*Think Talk and Write*) pada siklus 2 dilaksanakan. Pelaksanaan tersebut terbagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Kegiatan awal dialokasikan selama 10 menit. Tahap kegiatan awal ini, guru mengondisikan siswa agar memiliki kesiapan menerima materi pembelajaran menulis teks deskriptif. Berikutnya Guru dan siswa mengadakan apersepsi melalui bertanya jawab seputar materi menulis teks deskriptif. Tahap yang dilakukan selanjutnya yakni guru membuka pembelajaran dengan yel-yel yang menarik serta menyemangati siswa. Berikutnya Guru menginformasikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai. Bentuk penegasan terakhir, Guru memotivasi siswa agar mengikuti pembelajaran menulis teks deskriptif dengan baik.

Tahap berikutnya yakni kegiatan inti, kegiatan inti ini dialokasikan selama 65 menit. Pada tahap eksplorasi ini siswa menyimak materi teks deskriptif dan mengamati contoh teks deskriptif yang disediakan Guru, di saat yang bersamaan guru menjelaskan pengertian, tujuan, dan sistematika teks deskriptif. Tahap berikutnya siswa berkelompok dengan anggota terdiri dari 5-6 orang. Tahap selanjutnya adalah elaborasi, pada tahap ini masing-masing siswa dalam kelompok diminta guru untuk berpikir (*think*) mengenai tema untuk menulis/dikembangkan menjadi teks deskriptif. Tahap berikutnya siswa dalam kelompok mempelajari dan menyepakati

dengan cara membicarakan (*talk*) tema yang menarik untuk dipilih. Kegiatan selanjutnya siswa dalam kelompok berdiskusi (*talk*) untuk menyusun kerangka teks deskriptif berdasarkan tema yang telah disepakati. Tahap lanjutan berikutnya, siswa diminta untuk menulis (*write*) teks deskriptif dengan cara mengembangkan kerangka teks deskriptif menjadi teks deskriptif yang utuh. Tahap lanjutan seluruh siswa mengumpulkan tugas pekerjaannya. Tahap berikutnya guru memilih acak, satu perwakilan dari anggota untuk mempresentasikan hasil kerjanya menulis teks deskriptif di depan kelas, di saat yang bersamaan guru melakukan penilaian pekerjaan siswa. Tahap berikutnya adalah konfirmasi. Pada tahap ini guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran menulis teks deskriptif. Tahap berikutnya guru memberikan pujian kepada siswa atas keberhasilan menulis teks deskriptif.

Kegiatan akhir dilakokasikan selama 5 menit. Guru memberikan penguatan tentang menulis teks deskriptif. Tahap berikutnya guru membuat simpulan materi teks deskriptif yang dipelajari. Tahap berikutnya guru memotivasi untuk meningkatkan kemampuan siswa yang masih belum maksimal menulis teks deskriptif. Tahap terakhir guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam penutup.

Hasil observasi terhadap pembelajaran menulis teks deskriptif pada siklus 2 diperoleh rata-rata nilai 88,16 atau pada kategori cukup baik. Observasi lain juga dilaksanakan terhadap aktivitas siswa pada saat mengikuti pembelajaran menulis teks deskriptif pada siklus 2 diperoleh rata-rata nilai 82,29 atau pada kategori aktif.

Selanjutnya merupakan kegiatan refleksi, dimana seluruh rangkaian langkah-langkah penggunaan model pikirkan, diskusikan, dan tuliskan (*think talk and write*) dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskriptif pada siklus 2 dievaluasi kelemahannya. Hal-hal yang direfleksi antara lain: Kegiatan guru mengapersepsi materi teks deskriptif sudah baik; Penjelasan materi mengenai menulis teks deskriptif sudah sangat

baik; Teknik guru memberikan pemahaman pengertian, tujuan penulisan, dan menyusun teks deskriptif, sudah dipahami siswa; dan kesemangatan siswa mengikuti pembelajaran menulis teks deskriptif sudah cukup baik.

Nilai yang diperoleh pada topik menulis teks deskriptif setelah digunakan model *think talk write*, sudah berada pada rata-rata nilai 83,48 atau dengan persentase ketuntasan seluruh siswa tuntas belajar, dan sudah mencapai kriteria keberhasilan belajar 75%. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan dari hasil refleksi, maka tindakan dihentikan sampai pada siklus ke-2.

2. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Deskriptif dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Think Talk And Write*

Rekapitulasi peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks deskriptif dengan menggunakan model pembelajaran *think talk and write* pada siklus 1 dan siklus 2 disajikan secara garis besar. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan dari mulai hasil belajar siklus 1 ke hasil belajar siklus 2. Hasil belajar siswa menulis teks deskriptif dengan menggunakan model pembelajaran *think talk and write* yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel Rekapitulasi Kemampuan Siswa Menulis Teks Deskriptif dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Think Talk And Write* pada Siklus 1 dan Siklus 2

No	Nama	NH BA	Ket	NH BS 1	Ket	Seli sih HB A ke HB1	NH BS 2	Ket	Seli sih HB 1 ke HB2
1	S 01	75	T	80	T	20	90	T	10
2	S 02	45	TT	60	TT	0	75	T	15
3	S 03	75	T	80	T	0	90	T	10
4	S 04	60	TT	70	TT	0	80	T	10
5	S 05	60	TT	75	T	15	90	T	15
6	S 06	75	T	80	T	0	90	T	10
7	S 07	55	TT	65	TT	15	85	T	20
8	S 08	70	TT	75	T	0	90	T	15
9	S 09	70	TT	80	T	0	90	T	10
10	S 10	75	T	80	T	20	90	T	10
11	S 11	75	T	80	T	0	90	T	10
12	S 12	65	TT	70	TT	15	80	T	10

13	S 13	75	T	75	T	0	85	T	10
14	S 14	65	TT	75	T	0	90	T	15
15	S 15	75	T	80	T	15	90	T	10
16	S 16	65	TT	70	TT	0	80	T	10
17	S 17	65	TT	70	TT	10	80	T	10
18	S 18	65	TT	75	T	15	90	T	15
19	S 19	75	T	80	T	10	90	T	10
20	S 20	55	TT	65	TT	0	75	T	10
21	S 21	55	TT	65	TT	0	75	T	10
22	S 22	75	T	80	T	15	90	T	10
23	S 23	65	TT	70	TT	15	85	T	15
24	S 24	75	T	80	T	0	90	T	10
25	S 25	45	TT	65	TT	20	80	T	15
26	S 26	75	T	85	T	0	100	T	15
Total Nilai		1730		1930			2240		
RN		66,54		74,23			86,15		
Persentase Ketuntasan		46,15 %		61,53 %			100%		

Keterangan:

- S : Subjek
- NHBA : Nilai Hasil Belajar Awal
- NHBS 1 : Nilai Hasil Belajar Siklus 1
- NHBS 2 : Nilai Hasil Belajar Siklus 2
- T : Tuntas
- TT : Tidak Tuntas
- RN : Rata-Rata Nilai

Berdasarkan Informasi dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam menulis teks deskriptif dengan menggunakan *model pembelajaran think talk write Talk And Write* pada siklus 1 mencapai jumlah nilai 1930 atau dengan rata-rata nilai secara keseluruhan 74,23, perolehan nilai siklus 1 ini belum disertai pencapaian keberhasilan 75% karena jumlah siswa yang mencapai keberhasilan KKM 75 baru mencapai 16 siswa atau dengan persentase 61,53%. Siklus kedua hasil belajar siswa menulis teks deskriptif dengan menggunakan *model pembelajaran think talk write talk write* terjadi peningkatan, hal tersebut dibuktikan dengan pencapaian jumlah skor diperoleh 2240 dengan rata-rata nilai 86,15. Pada siklus 2 ini seluruh siswa yang berjumlah 26 sudah mencapai KKM sebesar 75 atau sudah melebihi kriteria keberhasilan 75%.

Rekapitulasi lainnya yakni hasil observasi terhadap kinerja guru dan aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran menulis teks deskriptif dengan menggunakan *model pembelajaran think talk write talk write*.

Nilai rata-rata kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran menulis teks deskriptif dengan menggunakan *model pembelajaran think talk write talk write* pada siklus kesatu diperoleh nilai 74,34 selanjutnya pada siklus kedua meningkat menjadi 88,16, dengan demikian terjadi peningkatan dengan skor sebesar 13,82. Hasil pengamatan selanjutnya yakni aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran menulis teks deskriptif dengan menggunakan *model pembelajaran think talk write talk write* pada siklus 1 diperoleh nilai 76,04 selanjutnya pada siklus kedua meningkat menjadi 82,29 dengan demikian terjadi peningkatan dengan skor sebesar 6,25. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran menulis teks deskriptif dengan menggunakan *model pembelajaran think talk write talk write* dari siklus kesatu sampai siklus kedua terjadi peningkatan.

Pembuktian Hipotesis

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas X IPS 2 SMA Jenderal Ahmad Yani Karangpucung Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2016/2017 dalam pembelajaran menulis teks deskriptif dengan menggunakan *model pembelajaran think talk write talk write* telah ditempuh sebanyak 2 siklus. Penilaian terhadap evaluasi siswa menulis teks deskriptif telah memenuhi KKM 75. Rata-rata nilai pada kemampuan awal siswa adalah 66,54, setelah dilakukan pembelajaran pada siklus 1 mencapai rata-rata 74,23. Berikutnya pada siklus 2 rata-rata nilai mencapai 86,15. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menulis teks deskriptif sebesar 11,92 atau seluruh siswa pada siklus 2 ini seluruh siswa dinyatakan Tuntas. Temuan yang diperoleh ini membuktikan bahwa hipotesis tindakan yang dikemukakan sebelumnya telah terbukti. Hal ini dibuktikan

bahwa penggunaan *model pembelajaran think talk write talk write* mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan mampu meningkatkan kemampuan siswa kelas X IPS 2 SMA Jenderal Ahmad Yani dalam menulis teks deskriptif. Berdasarkan hal tersebut jawaban hipotesis tindakan ini “Terdapat peningkatan kemampuan siswa menulis teks deskriptif setelah digunakan model pembelajaran *think talk write*” dapat diterima.

PENUTUP

Simpulan

1. Langkah-langkah Penggunaan Model Pembelajaran *Think Talk And Write* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskriptif terdiri dari tiga tahapan. Kegiatan awal selama 10 menit. Guru mengondisikan siswa agar memiliki kesiapan menerima materi menulis teks deskriptif. Guru mengapersepsi dengan tanya jawab menulis teks deskriptif. Guru membuka pembelajaran dengan yel-yel agar dapat menyemangati siswa selanjutnya menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tahap akhir Guru memotivasi siswa agar mengikuti pembelajaran menulis teks deskriptif dengan baik. Kegiatan inti selama 65 menit. Tahap eksplorasi, siswa menyimak materi dan mengamati contoh teks deskriptif, di saat yang bersamaan guru menjelaskan pengertian, tujuan, dan sistematika teks deskriptif. Siswa membentuk kelompok terdiri dari 5-6 siswa. Elaborasi: Siswa dalam kelompok dimintai guru untuk berpikir mengenai tema untuk menulis teks deskriptif. Siswa dalam kelompok membicarakan (*talk*) tema menarik. Siswa dalam kelompok berdiskusi (*talk*) untuk menyusun kerangka teks deskriptif berdasarkan tema yang disepakati. Siswa diminta menulis (*write*) mengembangkan kerangka teks deskriptif menjadi teks deskriptif yang utuh. Tahap berikutnya guru memilih satu perwakilan dari

anggota untuk mempresentasikan hasil kerjanya menulis teks deskriptif di depan kelas, di saat yang bersamaan guru melakukan penilaian pekerjaan siswa. Konfirmasi: Pada tahap ini guru merefleksikan pembelajaran menulis teks deskriptif. Guru memuji siswa atas keberhasilan menulis teks deskriptif. Kegiatan akhir 5 menit: Guru memberikan penguatan tentang materi menulis teks deskriptif yang dilanjutkan dengan penyimpulan materi teks deskriptif. Guru memotivasi siswa yang masih belum maksimal menulis teks deskriptif. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam dan penutup.

2. Kemampuan siswa menulis teks deskriptif meningkat, setelah digunakan model pembelajaran *think talk write*. Hal ini dibuktikan hasil belajar pada siklus 1 mencapai nilai rata-rata 74,23 atau dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 16 siswa. Pada siklus 2 seluruh siswa mencapai nilai rata-rata 86,15 dengan seluruh siswa sudah tuntas. Berdasarkan peningkatan kemampuan hasil belajar dari siklus I ke siklus 2 sebesar 11,92, maka dinyatakan terdapat peningkatan kemampuan siswa menulis teks deskriptif setelah digunakan model pembelajaran *think talk write*.

Saran

1. Langkah-langkah penggunaan model pembelajaran *think talk write* dalam pembelajaran menulis teks deskriptif diindikasikan berhasil dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis teks deskriptif. Dengan demikian model pembelajaran *think talk write* dapat digunakan atau dijadikan tolok ukur metode pembelajaran yang efektif dalam topik pembelajaran menulis dengan topik serupa atau yang lain.
2. Upaya peningkatan kemampuan siswa melalui Perencanaan Tindakan Kelas (PTK) perlu terus dikembangkan agar hasil belajar terus dapat meningkat. Hal

tersebut tidak terbatas pada satu topik pembelajaran menulis teks deskriptif, namun pada topik lain yang membutuhkan penggunaan model pembelajaran *think talk write*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Berdiati, Ika. 2010. *Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis PAKEM*. Bandung: Segi Arsy
- BSNP.2006. *Standar Nasional Pendidikan*. Depdiknas. Jakarta
- Kusmana, Suherli. 2014. *Kreativ Menulis*. Yogyakarta: Ombak
- Resmiani, Novi, dkk. 2009. *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI Press.
- Semi, Atar. 1995. *Teknik Penulisan Berita, Features, dan Artikel*. Bandung: Mugantara.
- Sugiyono. 2010. *Metode Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Triatna, Cipi. 2008. *Bagaimana Menjadi Guru Penulis*. Bandung: Citra Praya.
- Widiyastuti, Indri. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Model Pembelajaran Think Talk Write dengan Media Audio Visual pada Siswa Kelas IV SD*. Skripsi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Winataputra, Udin S. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Yudhistira, Dadang. 2013. *Menulis PTK*. Jakarta: Kompas Gramedia.